



**Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada toko Wahidin di Kota Brebes**

Maslikhah<sup>1</sup>, Danang Choirul Umam<sup>1</sup>, Wahyuni Rosinta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Department of Accounting

Email: [likhaazzukhruf@gmail.com](mailto:likhaazzukhruf@gmail.com), [danangchoirulumam@gmail.com](mailto:danangchoirulumam@gmail.com) [wahyunirosinta@gmail.com](mailto:wahyunirosinta@gmail.com)

Article History: Received on 28 Oktober 2022, Revised on 22 November 2022, Published on 15 Desember 2022

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the preparation of financial statements based on SAK EMKM for Wahidin Clothing Stores in Kertasari sub-district, Bulakamba District, Brebes City and for constraints in preparing SAK EMKM-based financial reports for Wahidin Brebes Clothing Stores. In this study, researchers used the theories of researchers as a basic guideline. In this study, researchers used data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. In this study, researchers used data analysis methods in the form of descriptive qualitative methods. The results of the study discuss the preparation of SAK EMKM-based financial reports at the Wahidin Brebes store and discuss the obstacles in preparing SAK EMK M-based financial reports at the Wahidin store which are implemented not in accordance with financial accounting standards in general, this is evidenced by the existence of the Wahidin Store only recording income statement, cash flow statement only. The implementation of financial accounting standards did not go according to the way they were implemented. It was influenced by several factors, including internal and external factors at Wahidin's shop.*

*Keywords: Application of SAK EMKM, Preparation of Financial Statements,UMKM*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Toko Busana Wahidin di kelurahan Kertasari Kecamatan Bulakamba Kota Brebes dan untuk kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Toko Busana Wahidin brebes. Penelitian ini peneliti menggunakan teori-teori peneliti sebagai sebagai pedoman dasar. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data berupa metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian membahas tentang penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada toko wahidin brebes dan membahas tentang kendala-kendala dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMK M pada toko Wahidin yang diterapkan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan pada umumnya hal itu dibuktikan oleh adanya Toko Wahidin hanya mencatat laporan laba rugi, laporan arus kas saja. Penerapan standar akuntansi keuangan tidak berjalan sesuai dengan dengan penerapannya dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor antara lain yaitu faktor internal dan eksternal yang ada ditoko Wahidin.

Kata Kunci : Penerapan SAK EMKM, Laporan Keuangan, UMKM.

## **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara berkembang tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro merupakan kegiatan yang banyak dilakukan masyarakat Indonesia. UMKM sangat berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, sekaligus membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada (Rachmanti,2019). Secara umum ciri-ciri UMKM adalah manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang di pekerjakan terbatas. Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM. Pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan salah satu keberhasilan UMKM permasalahan paling mendasar dalam UMKM adalah pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai. Hal tersebut karena UMKM terkendala dalam berbagai faktor antara lain kurangnya pengetahuan tentang pencatatan akuntansi.

Pelaporan UMKM pada umumnya mencatat jumlah barang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, jumlah piutang dan hutang, tanpa menggunakan standar akuntansi keuangan yang ada, hal tersebut belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya. Informasi akuntansi yang dihasilkan berguna dalam pengambilan keputusan sehingga dasar pertimbangan antara lain: pembelian bahan baku dan alat-alat produksi, penentuan harga, pengajuan permohonan, pembiayaan kepada bank, dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) serta menambahkan aset usaha. "Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha sehingga dapat menjadikan lebih berkualitas" (Rachmanti,2019). Sulitnya UMKM mengakses permodalan salah satunya karena tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan UMKM tersebut (Khotimah & Budi : 2020). Standar Akuntansi Keuangan ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKMdalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar, meskipun SAKEMKM terkesan sederhana namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Masalah utama pada UMKM adalah dalam pengelolaan laporan keuangannya. Kecendrungan dalam pengelolaan keuangan usaha yang cukup sederhana, dalam menyajikan laporan keuangan UMKM seringkali mengabaikan prinsip-prinsip dalam

penyajian laporan keuangan. Kebanyakan pada UMKM, pengelola tidak membiasakan untuk mencatat transaksi keuangan, pembukuan, dan lain sebagainya dengan baik dan tertib. Kurangnya kedisiplinan serta keterbatasan pengetahuan pemilik dan sumber daya yang dimiliki mengenai akuntansi juga menjadi salah satu masalahnya.

Menurut Penelitian yang dilakukan (Warsadi 2017) meneliti tentang “penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Toko Wahidin brebes menyimpulkan belum di terapkanya SAK EMKM, karena kurangnya pengetahuan pemilik Toko UMKM Wahidin brebes tentang adanya Standar akuntansi dalam melakukan pencatatan keuangan yaitu SAK EMKM. Pendapat pemilik UMKM bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan serta perhitungan laba, serta tidak adanya sosialisasi yang memperkenalkan adanya SAK EMKM kepada para pemangku UMKM, sehingga pemilik UMKM ada yang tidak mengenal tentang adanya SAK EMKM agar pihak UMKM bisa menerapkan pada usahanya.

Maka dari itu terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan, dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia

Pemerintah memberi perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Bertahannya UMKM terhadap krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 menjadi alasan utama mengapa pemerintah harus menaruh perhatian yang besar. Sejak krisis yang terjadi pada tahun 1998, hampir 80% usaha besar mengalami kebangkrutan dan banyak melakukan PHK. UMKM yang sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, keberhasilan UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia karena kegiatan operasional UMKM dapat mandiri dan tidak menanggung beban besar akibat krisis tersebut. Dan yang membuat UMKM lebih tanggung lagi karena tingkat risiko yang dimiliki lebih kecil dalam menyalurkan dan memanfaatkan dana perbankan.

Di Indonesia ternyata Usaha Mikro, kecil, dan Menengah telah banyak di pilih oleh sebagian masyarakat untuk keluar dari permasalahan sosial yang ada. Secara sederhana, UMKM adalah usaha produktif milik perorangan dengan teknologi dan pengelolaan yang

masih sederhana. Pada umumnya, UMKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian usaha dijalankan dan di kembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup besar, pemilik UMKM akan memperkerjakan penduduk disekitarnya, maka dengan demikian keberadaan UMKM tentunya dapat meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerahnya. Pada tahun 2016, Ikatan akuntansi Indonesia ( IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, kecil, dan menengah ( SAK EMKM ) yang di harapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan Standar Akuntansi Keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana jika di bandingkan dengan SAK ETAP. Misalnya, SAK EMKM murni menggunakan dasar pengukuran biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan. SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha , Mikro, Kecil, dan Menengah dapat di gunakan sebagai acuan dalam mendefinisikan EMKM. Akuntansi yang di perlukan pada UMKM meliputi pencatatan dan pelaporan keuangan. Melalui pencatatan dan pelaporan keuangan dapat mengetahui posisi keuangan usaha, memberikan gambaran neraca perusahaan, mempermudah perhitungan pajak usaha yang perlu dilaporkan dan menyediakan informasi data mengenai kinerja usaha.

Menurut Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah ( ASK EMKM ) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya begitupun juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Nurul Fatimah (2017) dengan judul Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten Purworejo ia mengatakan bahwa dari lima usaha yang ia teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya. Usaha Farhan cake's adalah UMKM yang bergerak di bidang industri pembuatan makanan kecil (snack).

Butik Berkah Mulia H. Wahidin Di Kota Brebes merupakan UMKM yang masih memiliki kekuarangan dalam penyusunan laporan keuangan oleh karna itu diperlukan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM di Indonesia, karena pada kenyataannya UMKM juga memiliki kelemahan yang biasanya terjadi pada pengelolaan keuangan dan manajemen yang belum tertata dengan baik. Banyak pelaku usaha yang mengalami persoalan keuangan, akibatnya usaha akan terlilit hutang dan tidak mampu membayarnya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Butik Berkah Mulia H. Wahidin Di Kota Brebes adalah terkait dengan pengelolaan dana. Pengelolaan dana yang baik merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan pengelolaan dana. Metode praktis dan manjur dalam pengelolaan dana pada UMKM adalah dengan menerapkan akuntansi dengan baik.

Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan usaha. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi kepada para pengguna yang berkepentingan. Menurut *American Accounting Association (AAA)*, akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian, dan keputusan yang jelas, dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Secara umum akuntansi dapat di artikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan sebagai gambaran terhadap kondisi keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi. Sistem akuntansi merupakan salah satu aspek yang harus di lakukan dalam suatu usaha, karena pencatatan keuangan merupakan suatu persyaratan pengajuan penambahan modal usaha dari lembaga keuangan bank maupun non bank.

Dengan bagaimana pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini tentu sering di temukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran bahwa pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari penerapan akuntansi, termasuk Toko Busana Wahidin di Kelurahan Kertasari Kecamatan Bulakamba Kota Brebes. Hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan berantakan dapat di pastikan usaha akan mengalami gejolak dan tidak jarang hingga terjadi gulung tikar pada usahanya.

### **Landasan Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis**

Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Akuntansi keuangan menurut Dy Ilham Satria

(2016) menyatakan akuntansi yang menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar, yaitu: laporan posisi keuangan atau yang dahulu disebut sebagai laporan neraca, merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang terdapat informasi mengenai aktiva, kewajiban, serta ekuitas perusahaan pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut (Budi, S: 2019).

Menurut suwardjono (2008), standar akuntansi adalah konsep, prinsip, metode, teknik, dan lainnya yang sengaja dipilih atas dasar kerangka konseptual oleh badan penyusun standar (atau yang berwenang) untuk diberlakukan dalam suatu lingkungan atau negara dan dituangkan dalam bentuk dokumen resmi guna mencapai tujuan pelaporan keuangan negara tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat dengan SAK-EMKM dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi keuangan pada tanggal 18 Mei 2016 yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana di definisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur pula dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM ini sendiri telah efektif di berlakukan pada tanggal 1 Januari 2018 (ED SAK EMKM,2016). Berdasarkan Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka standar yang memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-

EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK-EMKM. Dalam koperasi tentu tidak lepas dari laporan keuangan koperasi. Penyusunan laporan keuangan tentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar yang berlaku saat ini yaitu Standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK EMKM) merupakan standar baru yang mulai efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2011. Standar ini merupakan pengganti dari PSAK No. 27 yang mengatur tentang pelaporan laporan keuangan pada koperasi dan UMKM.

Tabel 2.1. Kriteria EMKM

No	Nama Usaha	Kriteria
1	Mikro	Mempunyai harta neto paling banyak Rp.50.000.000 dan di dalamnya tidak termasuk tanah, gedung, untuk usahanya atau mendapatkan hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp.300.000.000
2	Kecil	Mempunyai harta neto lebih dari Rp. 50.000.000 sampai yang paling banyak sebesar Rp.500.000.000 di dalamnya tidak termasuk tanah, gedung untuk usahanya atau mendapatkan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 sampai maksimal sebesar Rp.2.500.000.000
3	Menengah	Mempunyai harta neto lebih dari Rp.500.000.000 maksimal sampai Rp.10.000.000.000 dan di dalamnya tidak termasuk tanah dan gedung untuk usahanya atau mendapatkan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000 sampai maksimal sebesar Rp. 50.000.000.000

*Sumber: UUU RI No.20/2008 tentang Entitas mikro, kecil, menengah*

### 1. Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan IAI (2009:17) Laporan Keuangan yang lengkap meliputi:

#### 1. Neraca

Neraca minimal meliputi pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya
- c. Persediaan
- d. Properti investasi
- e. Aset tetap
- f. Aset tidak berwujud
- g. Utang usaha dan utang lainnya
- h. Aset dan kewajiban pajak

- i. Kewajiban diestimasi
  - j. Ekuitas
2. Laporan laba rugi:  
Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut;
- a. Pendapatan
  - b. Beban keuangan
  - c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
  - d. Beban pajak
  - e. Laba atau rugi neto
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:  
Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
4. Laporan arus kas  
Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Berdasarkan Syifana (2017) yang dimasukkan dalam penelitian Amilia dkk.(2019) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum adalah:

- a. Dapat memberikan fasilitas mengenai informasi keuangan yang mampu dibenarkan yang berkaitan dengan aset, liabilitas, dan ekuitas pada perusahaan maupun entitas usaha.
- b. Menyediakan informasi yang berhubungan dengan keuangan yang dapat mempermudah para pengguna laporan keuangan guna memperkirakan keahlian yang dimiliki perusahaan maupun entitas usaha dalam mencetak laba/keuntungan.
- c. Menyediakan informasi yang benar-benar nyata dan ada yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam aset neto pada perusahaan yang terbit dari kegiatan usaha dalam hal mencetak laba/keuntungan.

- d. Menyediakan informasi yang berhubungan dengan perubahan pada aset dan liabilitas suatu perusahaan, dimana informasi yang berkaitan dengan kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan usaha.

### **3. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Definisi Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha kecil.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung dengan Usaha Kecil atau Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

### **4. Kriteria UMKM**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dijelaskan beberapa kriteria EMKM sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro, kriterianya adalah:
  1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, kriterianya adalah:
  1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Usaha Menengah, kriterianya adalah:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## 5. Penelitian Terdahulu

1. Tatik Amani (2018) Penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan UMKM (studi kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). Metode yang digunakan Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan matematis. Hasil yang di dapatkan Laporan keuangan UD Dua Putri Solehah belum disusun sesuai SAK EMKM.
2. Hetika Nurul Mahmuda (2017) Penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM kota Tegal. Metode yang digunakan menggunakan metode Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan ulasan yang diperoleh melalui kuesioner dan wawancara dengan responden penelitian. Hasil yang di dapatkan nya dalam penelitian ini adalah 1. Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM di kota tegal masih sangat sederhana yaitu hanya melakukan pencatatan mengenai keluar masuk kas dan penyusunan laporan laba rugi sederhana, bahkan ada beberapa pelaku UMKM yang tidak mengumpulkan bukti transaksi dan tidak melakukan pencatatan keuangan terkait dengan kegiatan usaha 2. penerapan akuntansi pada UMKM di kota Tegal belum sesuai dengan SAK ETAP.
3. Jilma dewi ayu ningtyas (2017) Penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM (study kasus di UMKM Bintang Malam Pekalongan) dengan metode yang digunakannya Penelitian kualitatif menggunakan model analisis interaktif. Dengan hasil dari penelitiannya Pada UMKM Bintang Malam belum ada beban pajak sehingga dalam penyusunan laporan yang dilakukan oleh peneliti, nilai laba bersihnya masih belum dikurangi pajak.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Objek penelitian di ambil berdasarkan pertimbangan letak wilayah penelitian yang dekat dengan tempat tinggal penulis. Selain itu, UMKM yang penulis teliti harus memenuhi kriteria usaha berdasarkan UU Nomor 20

Tahun 2008. Badan Pusat Statistik, serta keikutsertaan usahanya dalam kredit perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Waktu penelitian di lakukan selama terhitung dari Agustus sampai dengan September 2021.

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah:

a. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2015). Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, ataupun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pelaku UMKM salah satunya pada usaha Toko Busana Wahidin.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329). Adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keuangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi ini di gunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Maka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian dari wawancara.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data telah di laksanakan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Dimana, dalam penelitian ini membahas permasalahan yang sifatnya menggunakan, menggambarkan, dan membandingkan suatu data atau keadaan kemudian menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa. Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan final dapat ditarik dan verifikasi (Miles dan Huberman 2017:16).

2. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya

penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman 2017:84).

### 3. Penarik Kesimpulan

Penarik kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Milis dan Huberman (2015:18), kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi, arahan sebab akibat, Harsono (2018:169)

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan pada pemilik UMKM Toko Wahidin dan mendapatkan hasil bahwa UMKM Toko wahidin mmembuat laporan keuangan yang hanya berisikan pencatatan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya.

Laporan pembukuan UMKM Toko Wahidin belum adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dalam laporan pembukuannya sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan bahwa ada tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara asset lancar dan asset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan pendapatan, beban, dan pajak penghasilan.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi seperti yang sudah penulis singgung di atas bahwa pencatatan yang dilakukan pada UMKM toko wahidin sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat di pahami oleh pemilik itu sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan seuai dengan standar yang di berlaku di indonesia dan sesuai dengan SAK EMKM yang di dasari dari laporan keuangan yang di dapat dari UMKM Toko Wahidin. Sebelum masuk ke pokok pembahasan peneliti ingin memberikan gambaran terkait laporan persediaan dan penjualan pada toko Wahidin sebagai berikut:

Laporan persediaan berisikan tentang stok barang yang ada di Toko, tujuan adanya persediaan adalah untuk mengetahui total output dari Toko selama periode tertentu serta untuk mengontrol adananya pemesanan barang double. Berikut peneliti sajikan tabel laporan persediaan Toko Wahidin:

**Tabel 4.1**  
Laporan persediaan

No	Nama Barang	Qty	Harga Barang
1	Seragam Merah Putih	12 Kodi	95.000
2	Seragam Pramuka	12 Kodi	110.000
3	Baju Kokoh	20 Kodi	100.000
4	Gamis	2 Lusin	220.000
5	Kebaya	15 Kodi	50.000
6	Krudung	25 Kodi	55.000
7	Kemeja	5 Lusin	90.000
8	Celana Bahan	10 Lusin	82.000
9	Celana Jeans	5 Lusin	55.000
10	Baju Batik	12 Kodi	14.000
11	Kaos Oblong	20 Lusin	14.000
12	Krudung Bahan	10 Lusin	30.000
13	Krudung Jadi	25 Kodi	45.000
14	Tas	20 Lusin	7.000
15	Sabuk	20 Lusin	10.000
16	Topi	10 Lusin	10.000
17	Dasi	2 Lusin	10.000

Sumber: UMKM Busana Wahidin Brebes

Laporan penjualan adalah laporan yang menyajikan tentang data data penjualan selama jangka waktu tertentu, tujuan adanya laporan penjualan adalah untuk melihat prosentase penjualan selama periode tertentu apakah penjualan mengalami kenaikan atau penurunan berikut peneliti sajikan tabel laporan penjualan pada toko Wahidin sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
Laporan penjualan Toko Wahidin

No	Nama Barang Terjual	Qty	Tot Harga	Tot Penjualan	Memenuhi Target	
					Terpenuhi	Tidak Terpenuhi
1	Seragam Pramuka	20	Rp. 60.000	1200000	Terpenuhi	
2	Baju Kokoh	20	Rp. 50.000	1000000	Terpenuhi	
3	Gamis	28	Rp. 70.000	1960000	Terpenuhi	
4	Kebaya	25	Rp. 125.000	3125000	Terpenuhi	
5	Krudung	20	Rp. 35.000	700000	Terpenuhi	
6	Kemeja	40	Rp. 80.000	3200000	Terpenuhi	
7	Celana Bahan	40	Rp. 80.000	3200000	Terpenuhi	
8	Celana Jeans	35	Rp. 150.000	5250000	Terpenuhi	
9	Baju Batik	30	Rp. 50.000	1500000	Terpenuhi	
10	Kaos Oblong	30	Rp. 35.000	1050000	Terpenuhi	
11	Krudung Bahan	30	Rp. 30.000	900000	Terpenuhi	
12	Krudung Jadi	10	Rp. 35.000	350000	Terpenuhi	
13	Tas	5	Rp. 65.000	325000		Tidak Terpenuhi
14	Sabuk	5	Rp. 50.000	250000		Tidak Terpenuhi
15	Topi	5	Rp. 40.000	200000		Tidak Terpenuhi
16	Dasi	3	Rp. 50.000	150000		Tidak Terpenuhi
Tot Barang Terjual		346				
Tot Penjualan Periode Desember 2021				Rp. 24.360.000		
Total Penjualan Selama Setahun 2021				Rp. 292.320.000		

Sumber: UMKM Busana Wahidin Brebes

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui laporan penjualanya sebesar Rp. 292.320.000 laporan penjualan ini didapat berdasarkan perhitungan total penjualan periode desember x 12 = hasil penjualan selama setahun. Adapun selama penjualan barang yang tidak terpenuhi yaitu tas, sabuk, topi dan dasi hal ini dikarnakan masa pemakain barang tersebut sangat Panjang sehingga permintaan menurun.

Setelah diketahui laporan persediaan dan penjualan diatas maka peneliti ingin menyajikan laporan keuangannya. Berikut peneliti sajikan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Toko Busana Wahidin Di Kelurahan Kertasari Kecamatan Bulakamba Kota Brebes

1. Laporan laba rugi

Berikut laporan laba rugu yang diperuntukkan untuk UMKM Toko Wahidin. terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak. dimana dalam perhitungan:  $HPP = \text{persediaan awal} + \text{pembelian} - \text{persediaan akhir}$ . Berikut laporan laba rugi yang di penruntukkan untuk UMKM Toko Wahidin

Tabel 4.3 Laporan Laba Rugi Toko Wahidin Periode Desember 2021

Laporan Laba Rugi Toko Wahidin Brebes Periode 2021		
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan	Rp. 292.320.000	
<b>Pendapatan Bersih</b>		Rp. 292.320.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Persediaan Barang Awal	Rp. 70.000.000	
Pembelian	Rp. 30.000.000	
Barang Tersedia Untuk Dijual	Rp. 80.000.000	
Persediaan Barang Akhir	(Rp. 80.500.000)	
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		Rp. 99.500.000
<b>Laba Kotor</b>		Rp.192.820.000
<b>Beban</b>		
Beban Gaji	Rp. 23.000.000	
Beban Telepon	Rp. 100.000	
Beban Air	Rp. 200.000	
Beban Listrik	Rp. 1.000.000	
Beeban Perlengkapan	Rp. 200.000	
Jumlah Beban		(Rp. 24.500.000)
<b>Laba Sebelum Pajak</b>		Rp. 239.500.000
<b>Pajak</b>		Rp. 29.000.000
<b>Laba Setelah Pajak</b>		Rp. 210.500.000

Sumber: UMKM Busana Wahidin Brebes

Berdasarkan laporan laba rugi diatas dapat dijelaskan total penjualan sebesar Rp. 833.500.000. Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2021, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual

2. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas dibuat untuk UMKM toko Wahidin mengetahui keadaan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba tahun berjalan sehingga menghasilkan modal akhir. Berikut peneliti sajikan laporan perubahan ekuitas:

Tabel 4.4 Laporan perubahan ekuitas

No	Uraian	Total
1	Modal Awal	Rp. 50.000.000
2	Laba Tahun Berjalan	<u>Rp. 210.500.000+</u>
3	Modal Akhir	Rp. 260.500.000

Sumber: UMKM Busana Wahidin Brebes

Berdasarkan tabel laporan perubahan ekuitas diatas dapat diketahui modal awalnya sebesar Rp. 50.000.000, laba tahun berjalan sebesar Rp. 210.500.000 serta modal akhir yang dikeluarkan Toko Wahidin sebesar Rp. 260.500.000.

### 3. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini di buat untuk UMKM Toko Wahidin dalam laporan posisis keuangan mencakup akun-akun seperti kas dan setara kas, piutang, persediaan, asset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan urutan atau format terhadap akun-akun asset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-Akun likuiditas berdasarkan jatuh tempo. Berikut peneliti sajikan laporan posisi keuangan:

Tabel 4.5 Laporan posisi keuangan

<b>Laporan Posisi Keuangan Toko Wahidin Brebes Periode 2021</b>	
<b>Asset</b>	
<b>Asset Lancar</b>	
Kas Dan Setara Kas	Rp. 200.000.000
Piutang Usaha	Rp. 20.000.000
Perlengkapan	Rp. 20.500.000
<b>Tot Asset Lancar</b>	<b>Rp. 240.500.000</b>
<b>Asset Tetap</b>	
Tanah	Rp. 200.000.000
Bangunan	Rp. 250.000.000
Kendaraan	Rp. 50.000.000
Peralatan	Rp. 20.000.000
<b>Tot Asset Tetap</b>	<b>Rp. 520.000.000</b>
<b>Akum. Penyusutan</b>	
Bangunan	Rp. 25.000.000
Kendaraan	Rp. 25.000.000
Peralatan	Rp. 10.000.000
<b>Tot Akum Penyusutan</b>	<b>Rp. 60.000.000</b>
<b>Tot Asset</b>	<b>Rp. 700.500.000</b>
<b>Liabilitas Dan Ekuitas</b>	
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
Utang Usaha	Rp. 200.000.000
Kewajiban Jangka Panjang	
Utang Bank	Rp. 240.000.000
<b>Ekuitas</b>	
<b>Modal Pemilik</b>	<b>Rp. 50.000.000</b>
<b>Laba Tahun Berjalan</b>	<b>Rp. 210.500.000</b>
<b>Tot Liabilitas Dan Ekuitas</b>	<b>Rp. 700.500.000</b>

Sumber: UMKM Busana Wahidin Brebes

Berdasarkan tabel laporan posisi keuangan menjelaskan terkait asset tetap, asset lancar, akumulasi penyusutan, liabilitas, modal pemilik, laba tahun berjalan serta untuk mengetahui total liabilitas dan ekuitas.

#### 4. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan pada SAK EMKM berisi tentang tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan, jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Berikut peneliti sajikan tabel terkait catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Tabel 4.6 Catatan atas laporan keuangan

UMKM Toko Wahidin Brebes Catatan atas laporan keuangan Periode 2021
<p><b>Umum</b> Entitas beroperasi pada beberapa tahun yang lalu yang diawali dengan berkembangnya ekonomi Indonesia terkait pentingnya menciptakan peluang usaha untuk menciptakan kemandirian</p>
<p><b>Ikhtisar kebijakan penting</b> <b>Persyaratan kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan SAK yang berlaku yaitu standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah</p>
<p><b>Dasar penyusunan</b> Menggunakan biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan rupiah</p>
<p><b>Persediaan</b> UMKM menggunakan metode periodik</p>
<p><b>Pengakuan pendapatan dan beban</b> Pendapatan penjualan diakui ketika kas diterima secara tunai dan menggunakan cara langsung. Beban diakui saat terjadi</p>

Sumber: SAK EMKM

Berdasarkan tabel di atas terkait catatan atas laporan keuangan dapat dijelaskan bahwa dalam catatan atas laporan keuangan di atas berisikan terkait informasi umum, ikhtisar kebijakan akuntansi, kas, giro, deposit, piutang usaha, beban dibayar dimuka, utang banl, saldo laba, pendapatan penjualan, beban lain-lain dan beban pajak penghasilan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi atau pengamplikasian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni,
  - a. Pertama, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Toko Wahidin mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Toko Wahidin Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Toko Wahidin.

- b. Kedua pemilik usaha Toko Wahidin merasa belum professional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. Ketiga, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasoned action*) (*theory of reasoned action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sistem informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan di lapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat.
2. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM, Salah satu penyebab dari Usaha Toko Wahidin tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM. Oleh sebab itulah penyusunan laporan keuangan UMKM menjadi rendah. Rendahnya dalam penyusunan laporan keuangan mengakibatkan UMKM tidak bisa menaikkan kapasitas pasar yang ada disekitar UMKM. Jadi Diperlukan perhatian dari pihak luar terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait penyusunan laporan keuangan SAK EMKM pada UMKM Toko Wahidin menunjukkan bahwa didalam penyusunan laporan keuangan didalamnya hanya menjelaskan bagaimana bukti transaksi itu dicatat dan pencatatan penjualan, selain itu juga pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM Toko Wahidin masih belum tertata dengan rapi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dengan cara manual dengan adanya penelitian ini peneliti ingin memberikan pengarahannya tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dimasa yang akan datang. Berikut peneliti sajikan tabel perbandingan antara penyusunan laporan

keuangan pada SAK EMKM dan Toko Wahidin

**Tabel 4.6**

Perbandingan pencatatan laporan keuangan menurut Toko Wahidin Brebes dan SAK EMKM

No	Uraian	Laporan Keuangan Menurut Toko Wahidin	Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM	Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pencatatan bukti transaksi	Toko Wahidin dalam kegiatan sehari-harinya melakukan pencatatan bukti transaksi yang digunakan untuk mengetahui penjualan yang ada.	Menurut SAK EMKM pencatatan transaksi merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan	✓	✓
2	Pencatatan jurnal umum	Toko Wahidin belum melakukan pencatatan jurnal umum	SAK EMKM juga melakukan pencatatan jurnal umum	x	✓
3	Pencatatan laporan laba rugi	Toko Wahidin juga sudah melakukan pencatatan laporan laba rugi hal ini dikarenakan laporan laba rugi untuk mengetahui pendapatan usaha di periode tertentu	SAK EMKM juga melakukan pencatatan laba rugi juga untuk menganalisa pendapatan disetiap periodenya	✓	✓
4	Laporan perubahan ekuitas	Pada Toko Wahidin belum melakukan pencatatan laporan perubahan ekuitas dikarenakan SDM yang ada di Toko Wahidin masih awan dalam membuat rincian laporan keuangan sesuai standar yang ada	SAK EMKM sudah melakukan pencatatan laporan perubahan ekuitas hal ini dikarenakan laporan perubahan ekuitas merupakan bagian dari penyusunan laporan keuangan pada umumnya, selain itu laporan perubahan ekuitas juga untuk mengetahui laporan perubahan modal yang sebenarnya dan berisikan modal awal ditambah laba usaha sehingga menghasilkan modal akhir	x	✓
5	Laporan posisi	Pada Toko Wahidin juga belum	Pada SAK EMK laporan posisi		

	keuangan	melakukan pencatatan laporan posisi keuangan hal ini juga sama karna sdm yang ada didalamnya masih belum memadai	keuangan atau biasa dikenal dengan nama neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada suatu tanggal tertentu	x	✓
6	Catatan atas laporan keuangan	Toko Wahidin belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan	Catatan laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian akunakun tertentu yang relevan. Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut. Maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu juga dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan	x	✓

Sumber: Hasil Observasi Peneliti

Berdasarkan tabel perbandingan diatas terkait pencatatan laporan keuangan Toko

Wahidin dan SAK EMKM dapat dijelaskan bahwa pencatatan laporan yang dilakukan oleh Toko Wahidin masih memiliki perbedaan hal ini dibuktikan oleh adanya data data pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toko Wahidin pada tabel sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait kendala-kendala yang mempengaruhi dalam penerapan laporan keuangan disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, hal ini dikarnakan faktor internal mempengaruhi implementasi/ penerapan dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM. Selain itu juga pihak internal juga masih mengalami kekurangan pengalaman dalam pembuatan laporan keuangan sehingga hal inilah mengapa laporan keuangan pada Toko Wahidin masih sederhana.

Sedangkan pihak eksternal berpengaruh lembaga lembaga lainya dikarnakan Toko Wahidin tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM dikarenakan tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam memberikan fasilitasi kreditur kepada calon debitur UMKM yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan meskipun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam menyediakan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak bankable dipandang mengandung resiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan mebuatkan performat laporan keuangan.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait "**Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Toko Wahidin Di Kota Brebes**" dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penyusunan Laporan Keuangan berbasis SAK EMKM Pada Toko Wahidin masih belum sesuai dengan standar SAK EMKM. Hal itu dibuktikan oleh adanya data data pencatatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toko Wahidin pada tabel sebelumnya. Yang masih manual sehingga dari situlah penyusunan laporan keuangan yang dicatat masih belum sesuai prosedur yang ada pada SAK EMKM.
- b. Kendala-kendala yang memengaruhi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Toko Wahidin yaitu ditentukan oleh beberapa faktor diataranya adalah perusahaan tersebut

belum memadai sehingga hal itu terjadi dikarenakan untuk menyusun laporan keuangan secara rinci diperlukan pengetahuan serta pengalaman yang memadai.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti ingin memberikan saran kepada:

1. Kepada Toko Wahidin

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap kepada Toko Wahidin supaya lebih memperhatikan dalam pencatatan laporan keuangan SAK EMKM. Dengan adanya penelitian yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai akan lebih mempermudah bagi Toko Wahidin dalam melakukan control dan kinerja keuangan yang ada di Toko Wahidin.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya agar lebih memperhatikan dalam penerapan penyusunan laporan keuangan yang sudah peneliti lakukan untuk lebih dikembangkan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dan penerapan laporan keuangan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- (anna, 2011), J., & Ekonomi, F. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Sak Etap Pada Umkm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *JRKA*, 5, 18-35.
- (auliya, 2012)penerapan akuntansi berdasarkan SAK ETAP pada UKM kampung batik. Di sidoarjo. Artikel ilmiah.
- (anrosl, 2018), analisis persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM jurnal akuntansi keuangan dan bisnis.
- Budiarto, R, dkk. (2015). Pengembangan UMKM: Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Budi, S. (2019). Analisis pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap tingkat laba serta dampaknya terhadap harga saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia Exchange Stock Tahun 2011-2016). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1098-1117.
- (devany, analisis kebermanfaatan sistem informasi akuntansi , 2017)
- (Diana) A. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- (fatimah, analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM , 2017).
- (Hetika dan Mahmudah) 2018, enerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, Volume.02, No.01.
- Khotimah, H., & Budi, S. Analisis Peran Inovasi, Kompetensi Akuntansi, dan Dukungan Pemerintah terhadap Daya Saing UMKM Kota Tangerang Selatan.
- (Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikr, 2012)
- (Maryanto, NALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)).
- (Purwanti), 2018. Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>. (Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikr, 2012)